



Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa dengan Pemahaman Pluralisme sebagai Variabel Mediasi

Nur Asyiah Siregar¹, Hotni Sari Harahap²

^{1,2}, Universitas Alwashliyah, Medan

e-mail: nurasyiahs2503@gmail.com¹, hotnisari46@gmail.com²

Abstrak

Sikap toleransi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi masih menjadi tantangan di tengah tingginya keberagaman agama, suku, budaya, dan latar belakang sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa, pengaruh pendidikan multikultural terhadap pemahaman pluralisme, pengaruh pemahaman pluralisme terhadap sikap toleransi, serta menguji peran pemahaman pluralisme sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan survei eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 76 mahasiswa Universitas Alwashliyah yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pluralisme ($\beta=0,911$; $t=39,749$) dan sikap toleransi ($\beta=0,539$; $t=2,795$). Pemahaman pluralisme juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi ($\beta=0,392$; $t=2,161$) serta memediasi secara parsial hubungan antara pendidikan multikultural dan sikap toleransi ($\beta=0,357$; $t=2,096$). Disimpulkan bahwa penguatan pendidikan multikultural yang diiringi peningkatan pemahaman pluralisme berperan penting dalam membentuk sikap toleransi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Kunci Kunci : *Pendidikan Multikultural; Pemahaman Pluralisme; Sikap Toleransi; Mahasiswa.*

Abstract

Students' tolerance remains a challenge in higher education institutions despite the diverse religious, ethnic, cultural, and social backgrounds of the academic community. This study aims to examine the effect of multicultural education on students' tolerance attitudes, the effect of multicultural education on pluralism understanding, the effect of pluralism understanding on tolerance attitudes, and the mediating role of pluralism understanding in the relationship between multicultural education and tolerance attitudes. A quantitative approach with an explanatory survey design was employed. The sample consisted of 76 students from Universitas Alwashliyah selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The findings reveal that multicultural education has a positive and significant effect on pluralism understanding ($\beta=0.911$; $t=39.749$) and tolerance attitudes ($\beta=0.539$; $t=2.795$). Pluralism understanding also has a positive and significant effect on tolerance attitudes ($\beta=0.392$; $t=2.161$) and partially mediates the relationship between multicultural education and tolerance attitudes ($\beta=0.357$; $t=2.096$). It can be concluded that strengthening multicultural education accompanied by enhanced pluralism understanding plays an important role in fostering students' tolerance in higher education.

Kunci Kunci : *Multicultural Education; Pluralism Understanding; Tolerance Attitude; College students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku

individu dalam kehidupan bermasyarakat (Naufal, 2026). Dalam perspektif sosiologi pendidikan, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi

juga sebagai media sosialisasi nilai, norma, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat (Mardizal & Ramatni, 2024). Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membangun sikap menghargai keberagaman, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Hal ini menjadi semakin penting mengingat masyarakat Indonesia memiliki tingkat keberagaman yang tinggi dari aspek agama, suku, budaya, bahasa, maupun latar belakang sosial.

Keberagaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai multikultural. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakangnya, sekaligus menanamkan sikap saling menghargai, toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak setiap individu (Adnyana et al., 2025). Penerapan pendidikan multikultural di lingkungan perguruan tinggi diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang memiliki kemampuan hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang plural (Nasution & Albina, 2024).

Namun demikian, berbagai fenomena sosial menunjukkan bahwa sikap intoleransi masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Perbedaan pandangan, agama, budaya, maupun identitas sosial terkadang memunculkan diskriminasi, stereotip, bahkan konflik antarkelompok. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga turut mempercepat penyebaran informasi yang berpotensi memperkuat prasangka apabila tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap keberagaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan sikap toleransi tidak cukup hanya melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memerlukan proses internalisasi nilai-nilai multikultural secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam membentuk sikap toleransi mahasiswa adalah pemahaman mengenai pluralisme (Wibisono et al., 2022). Pluralisme tidak hanya dimaknai sebagai pengakuan terhadap adanya keberagaman, tetapi juga sebagai kesediaan untuk menerima, menghormati, serta bekerja sama dengan individu atau kelompok yang

memiliki latar belakang berbeda. Mahasiswa yang memiliki pemahaman pluralisme yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan menghindari perilaku diskriminatif. Dengan demikian, pemahaman pluralisme diperkirakan menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana pendidikan multikultural dapat memengaruhi sikap toleransi mahasiswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman merupakan bagian dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai, menegakkan keadilan, serta menghormati martabat manusia (Rosada et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi pendidikan multikultural tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, melainkan menjadi salah satu sarana untuk mengaktualisasikan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin dalam kehidupan bermasyarakat. Perguruan tinggi, khususnya yang berbasis pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran maupun budaya akademik.

Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki kontribusi positif dalam membentuk sikap toleransi, meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman, serta mengembangkan karakter peserta didik yang inklusif dan demokratis (Indarwati et al., 2025). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa implementasi pendidikan multikultural mampu memperkuat empati serta kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan individu yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, maupun agama yang berbeda (Putri & Minarti, 2026). Di sisi lain, berbagai penelitian mengemukakan bahwa pemahaman pluralisme merupakan faktor penting yang mendorong individu menerima keberagaman sebagai realitas sosial sehingga mampu membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan akademik maupun masyarakat (Arikarani et al., 2026). Selain dipengaruhi oleh pendidikan multikultural, sikap toleransi mahasiswa juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar, lingkungan sosial, budaya akademik, dan proses internalisasi nilai-nilai keberagaman.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Alwashliyah Medan, sebagai subjek penelitian karena mahasiswa merupakan kelompok intelektual

yang dipersiapkan menjadi agent of change. Lingkungan perguruan tinggi yang dihuni oleh mahasiswa dari berbagai daerah, suku, budaya, agama, dan latar belakang sosial menjadi ruang yang tepat untuk mengkaji implementasi pendidikan multikultural, tingkat pemahaman pluralisme, serta sikap toleransi mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Meskipun demikian, hasil kajian berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh langsung pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa. Penelitian yang menguji mekanisme hubungan tersebut melalui pemahaman pluralisme sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa perguruan tinggi. Padahal, pemahaman pluralisme tidak hanya merepresentasikan pengetahuan mengenai keberagaman, tetapi juga mencerminkan proses internalisasi nilai yang memungkinkan mahasiswa menerjemahkan pengalaman belajar multikultural ke dalam sikap toleransi yang nyata. Dengan demikian, terdapat research gap berupa masih terbatasnya penelitian kuantitatif yang menjelaskan bagaimana pendidikan multikultural memengaruhi sikap toleransi mahasiswa melalui pemahaman pluralisme sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi pendidikan, khususnya mengenai mekanisme pembentukan sikap toleransi di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa, menganalisis pengaruh pendidikan multikultural terhadap pemahaman pluralisme, menganalisis pengaruh pemahaman pluralisme terhadap sikap toleransi mahasiswa, serta menguji peran pemahaman pluralisme sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pendidikan multikultural dan sikap toleransi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendidikan multikultural berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa, apakah pendidikan multikultural berpengaruh terhadap pemahaman pluralisme mahasiswa, apakah pemahaman pluralisme berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa, serta apakah pemahaman pluralisme memediasi pengaruh

pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang sosiologi pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara pendidikan multikultural, pemahaman pluralisme, dan sikap toleransi mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada penguatan karakter toleran, serta menjadi referensi bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti dalam mengembangkan penelitian lanjutan mengenai pendidikan multikultural dan pluralisme dalam perspektif pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian survei eksplanatori (explanatory survey). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa dengan pemahaman pluralisme sebagai variabel mediasi. Rancangan survei eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Alwashliyah pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, agama, dan daerah, sehingga relevan dengan kajian mengenai pendidikan multikultural, pluralisme, dan sikap toleransi dalam lingkungan perguruan tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Alwashliyah yang berjumlah 315 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 mahasiswa. Perhitungan tersebut dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (315 mahasiswa)

e = tingkat kesalahan (10% atau 0,10)

Sehingga diperoleh:

$$n = \frac{315}{1 + 315 (0,10)^2} = \frac{315}{4,15} = 75,90 = 76$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling, sehingga setiap program studi memperoleh jumlah responden secara proporsional sesuai banyaknya mahasiswa pada masing-masing program studi. Teknik ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi menjadi responden sekaligus menjaga keterwakilan setiap strata dalam populasi penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan media Google Form (<https://forms.gle/FAGGVZyFciJuhq3g6>), sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dokumen institusi, jurnal, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian, yaitu pendidikan multikultural sebagai variabel independen (X), pemahaman pluralisme sebagai variabel mediasi (Z), dan sikap toleransi mahasiswa sebagai variabel dependen (Y). Seluruh butir pernyataan diukur menggunakan Skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrumen untuk memastikan setiap indikator mampu mengukur konstruk secara tepat, akurat, dan konsisten.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS versi 4. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan simultan antarvariabel laten, menguji model mediasi, serta tetap memberikan estimasi parameter yang baik pada ukuran sampel relatif kecil tanpa mensyaratkan distribusi data normal secara ketat.

Tahapan analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk

menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan evaluasi model pengukuran (outer model) yang meliputi pengujian validitas konvergen melalui nilai *outer loading* (>0,70) dan Average Variance Extracted (AVE) (>0,50), validitas diskriminan menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dan Fornell-Larcker Criterion, serta reliabilitas konstruk berdasarkan nilai *Composite Reliability* (>0,70) dan *Cronbach's Alpha* (>0,70) (Evi & Rachbini, 2023).

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria, dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) melalui pengujian nilai *R-square* (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen menjelaskan variabel endogen, Effect Size (f^2) untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing konstruk, serta Predictive Relevance (Q^2) melalui prosedur blindfolding untuk mengukur kemampuan prediksi model.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *path coefficient*, *t-statistics* (>1,96), dan *p-values* (<0,05). Selanjutnya, pengujian pengaruh mediasi dilakukan dengan menganalisis nilai *indirect effect* untuk mengetahui apakah pemahaman pluralisme berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pendidikan multikultural dan sikap toleransi mahasiswa. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang sesuai untuk pengujian model penelitian berbasis variabel laten dengan hubungan langsung maupun tidak langsung (mediasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin, program studi, dan semester. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian sebanyak 76 mahasiswa Universitas Alwashliyah. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
---------------	----------	---------------	----------------

Jenis Kelamin	Pria	30	39,5
	Wanita	46	60,5
Total		76	100%
Program Studi	Pendidikan Agama Islam (PAI)	25	32,9
	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	18	23,7
	Ekonomi Syariah (Eksya)	20	26,3
	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	13	17,1
Total		76	100%
Semester	Semester 2	22	28,9
	Semester 4	20	26,3
	Semester 6	18	23,7
	Semester 8	16	21,1
Jumlah Responden	Total	76	100%

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah wanita sebanyak 46 orang (60,5%), sedangkan responden pria berjumlah 30 orang (39,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan program studi, responden berasal dari empat program studi yang ada di Universitas Alwashliyah. Responden terbanyak berasal dari Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 25 orang (32,9%), diikuti Ekonomi Syariah (Eksya) sebanyak 20 orang (26,3%), Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebanyak 18 orang (23,7%), dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebanyak 13 orang (17,1%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mencakup mahasiswa dari berbagai program studi sehingga memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap populasi penelitian.

Berdasarkan semester, responden didominasi oleh mahasiswa Semester 2 sebanyak 22 orang (28,9%), diikuti Semester 4 sebanyak 20 orang (26,3%), Semester 6 sebanyak 18 orang (23,7%), dan Semester 8 sebanyak 16 orang (21,1%). Sebaran responden pada berbagai tingkat semester menunjukkan bahwa penelitian melibatkan mahasiswa dengan pengalaman akademik yang beragam, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai

pendidikan multikultural, pemahaman pluralisme, dan sikap toleransi di lingkungan Universitas Alwashliyah.

Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis model pengukuran (outer model) dilakukan untuk mengevaluasi kualitas instrumen penelitian melalui pengujian validitas konvergen dan reliabilitas konstruk. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara akurat dan konsisten. Validitas konvergen dievaluasi berdasarkan nilai *outer loading* dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan reliabilitas konstruk dinilai menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian model pengukuran untuk variabel Pendidikan Multikultural, Pemahaman Pluralisme, dan Sikap Toleransi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Outer loading		AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pendidikan Multikultural (X)	X.1	0.718	0.562	0.930	0.928
	X.2	0.804			
	X.3	0.821			
	X.4	0.737			
	X.5	0.708			
	X.6	0.718			
	X.7	0.763			
	X.8	0.722			
	X.9	0.758			
	X.10	0.821			
	X.11	0.659			
	X.12	0.746			
Pemahaman Pluralisme (Z)	Z.1	0.716	0.561	0.890	0.888
	Z.2	0.779			
	Z.3	0.678			
	Z.4	0.785			
	Z.5	0.797			
	Z.6	0.710			
	Z.7	0.764			
	Z.8	0.755			
Sikap Toleransi (Y)	Y1	0.780	0.601	0.928	0.926
	Y2	0.762			
	Y3	0.779			
	Y4	0.762			
	Y5	0.849			
	Y6	0.816			
	Y7	0.700			
	Y8	0.736			
	Y9	0.800			
	Y10	0.760			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, variabel Pendidikan Multikultural (X) memiliki nilai *outer loading* yang berkisar antara 0,659 hingga 0,821. Sebagian besar indikator telah memiliki nilai di atas 0,70, sedangkan indikator X.11 memiliki nilai 0,659. Nilai tersebut masih dapat diterima karena berada di atas batas minimum 0,60 dan didukung oleh nilai AVE sebesar 0,562 yang telah melampaui batas minimal 0,50. Selain itu, nilai *Composite Reliability* sebesar 0,930 dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928 menunjukkan bahwa konstruk Pendidikan Multikultural memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Pada variabel Pemahaman Pluralisme (Z), nilai *outer loading* berkisar antara 0,678 hingga 0,797. Meskipun indikator Z.3 memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,678, nilai tersebut masih memenuhi kriteria penerimaan karena didukung oleh nilai AVE sebesar 0,561. Selanjutnya, nilai *Composite Reliability* sebesar 0,890 dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888 mengindikasikan bahwa seluruh indikator pada konstruk Pemahaman Pluralisme mampu mengukur variabel secara konsisten dan reliabel.

Selanjutnya, variabel Sikap Toleransi (Y) menunjukkan nilai *outer loading* antara 0,700 hingga 0,849. Seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena memiliki nilai *outer loading* minimal 0,70. Nilai AVE sebesar 0,601 menunjukkan bahwa lebih dari 60% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk Sikap Toleransi. Selain itu, nilai *Composite Reliability* sebesar 0,928 dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926 mengindikasikan bahwa konstruk ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Secara keseluruhan, ketiga variabel penelitian telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas konstruk. Seluruh nilai AVE berada di atas 0,50, sedangkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Pendidikan Multikultural, Pemahaman Pluralisme, dan Sikap Toleransi

dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada model struktural (*inner model*).

Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten melalui pengujian koefisien determinasi (*R-square*) dan ukuran efek (*effect size* atau *f-square*).

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R-square	<i>R-square</i> Adjusted
Pemahaman Pluralisme (Z)	0.830	0.827
Sikap Toleransi (Y)	0.829	0.824

Berdasarkan Tabel 3, variabel Pemahaman Pluralisme memiliki nilai *R-square* sebesar 0,830, yang berarti bahwa 83,0% variasi Pemahaman Pluralisme dapat dijelaskan oleh Pendidikan Multikultural, sedangkan 17,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, variabel Sikap Toleransi memperoleh nilai *R-square* sebesar 0,829, yang menunjukkan bahwa 82,9% variasi Sikap Toleransi dapat dijelaskan secara simultan oleh Pendidikan Multikultural dan Pemahaman Pluralisme, sedangkan 17,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai *R-square* adjusted masing-masing sebesar 0,827 dan 0,824, yang tidak berbeda jauh dengan nilai *R-square*. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kestabilan yang baik dan kemampuan prediksi yang tinggi. Mengacu pada kriteria Rahadi Dedi, nilai *R-square* di atas 0,75 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat (*substantial*) (Rahadi, 2023).

Tabel 4. Nilai Effect Size (f^2)

Hubungan Antarvariabel	f^2	Kategori
Pendidikan Multikultural → Pemahaman Pluralisme	4.873	Sangat besar
Pendidikan Multikultural → Sikap Toleransi	0.289	Sedang
Pemahaman Pluralisme → Sikap Toleransi	0.153	Sedang

Hasil pengujian *effect size* (*f-square*) pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Pemahaman Pluralisme memiliki nilai *f-square* sebesar 4,873, yang mengindikasikan ukuran efek sangat besar. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Multikultural merupakan faktor yang sangat dominan dalam membentuk Pemahaman Pluralisme mahasiswa.

Selanjutnya, pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi memiliki nilai *f-square* sebesar 0,289, yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Multikultural memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan Sikap Toleransi mahasiswa. Sementara itu, pengaruh Pemahaman Pluralisme terhadap Sikap Toleransi memperoleh nilai *f-square* sebesar 0,153, yang juga berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya Pemahaman Pluralisme turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan Sikap Toleransi.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap variabel endogen serta didukung oleh ukuran efek yang memadai pada setiap hubungan antarvariabel. Dengan demikian, model struktural yang dibangun

telah memenuhi kriteria evaluasi inner model dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis melalui analisis bootstrapping pada tahap berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS 4 untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung (mediasi) antar konstruk. Keputusan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai *path coefficient* (Original Sample) dan *t-statistics*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hubungan Antar variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics	Keputusan
Pendidikan Multikultural (X) → Pemahaman Pluralisme (Z)	0.911	0.913	39.749	H1 diterima
Pendidikan Multikultural (X) → Sikap Toleransi (Y)	0.539	0.521	2.795	H2 diterima
Pemahaman Pluralisme (Z) → Sikap Toleransi (Y)	0.392	0.409	2.161	H3 diterima

Berdasarkan Tabel 5, pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Pemahaman Pluralisme memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,911 dengan nilai *t-statistics* sebesar 39,749. Nilai tersebut jauh melebihi batas kritis sebesar 1,96 sehingga menunjukkan bahwa Pendidikan Multikultural berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Pluralisme. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi pendidikan multikultural yang diterima mahasiswa, maka semakin

tinggi pula tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai pluralisme. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1) diterima.

Selanjutnya, pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,539 dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,795. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga menunjukkan bahwa Pendidikan Multikultural berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Toleransi mahasiswa. Artinya, peningkatan pendidikan multikultural secara langsung mampu meningkatkan sikap toleransi mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, Hipotesis 2 (H2) diterima.

Adapun pengaruh Pemahaman Pluralisme terhadap Sikap Toleransi memperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,392 dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,161. Nilai tersebut juga lebih besar dari 1,96 sehingga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep pluralisme, semakin tinggi pula sikap toleransi yang dimiliki. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) diterima.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Hubungan Antar variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics	Keputusan
Pendidikan Multikultural (X) → Pemahaman Pluralisme (Z) → Sikap Toleransi (Y)	0.357	0.376	2.096	H4 diterima

Berdasarkan Tabel 6, pengaruh tidak langsung Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi melalui Pemahaman Pluralisme terbukti signifikan karena nilai *t-statistics* sebesar 2,096 lebih besar dari 1,96. Dengan demikian, Hipotesis 4 (H4) diterima, yang menunjukkan bahwa Pemahaman Pluralisme mampu memediasi pengaruh

Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya secara langsung meningkatkan sikap toleransi, tetapi juga terlebih dahulu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pluralisme, yang selanjutnya mendorong terbentuknya sikap toleransi. Selain itu, karena pengaruh langsung Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi tetap signifikan, maka Pemahaman Pluralisme berperan sebagai *mediator parsial* (*partial mediation*).

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Pendidikan Multikultural terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Pluralisme serta Sikap Toleransi mahasiswa. Selain itu, Pemahaman Pluralisme juga terbukti berpengaruh positif terhadap Sikap Toleransi sekaligus mampu memediasi hubungan antara Pendidikan Multikultural dan Sikap Toleransi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan pendidikan multikultural di lingkungan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman yang pada akhirnya akan memperkuat sikap toleransi dalam kehidupan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Pemahaman Pluralisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu meningkatkan pemahaman pluralisme mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan berkontribusi dalam membentuk cara pandang mahasiswa yang lebih terbuka terhadap masyarakat yang majemuk. Pendidikan multikultural tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai keberagaman, tetapi juga mendorong mahasiswa memahami

pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang memandang pendidikan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman (Hasibuan et al., 2026). Hasil penelitian juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan multikultural berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman pluralisme serta kesadaran mahasiswa dalam menerima keberagaman sebagai realitas sosial (Muhlar & Das, 2026).

Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi

Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menanamkan nilai saling menghormati, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman mampu membentuk perilaku toleran dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sikap toleransi tidak muncul secara spontan, tetapi dibangun melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Lingkungan pembelajaran yang inklusif memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda sehingga mampu mengurangi prasangka dan meningkatkan sikap saling menghargai (Azzahra et al., 2025). Hasil ini juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural merupakan salah satu strategi efektif dalam mengembangkan karakter toleran pada peserta didik (Nurmansyah & Muttaqin, 2024).

Pengaruh Pemahaman Pluralisme terhadap Sikap Toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pluralisme berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi mahasiswa.

Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai makna keberagaman, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang harmonis.

Temuan ini menunjukkan bahwa pluralisme tidak hanya dipahami sebagai pengakuan atas keberagaman, tetapi juga sebagai kesediaan untuk menerima, menghormati, dan bekerja sama dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda (Aliyah et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, pemahaman tersebut selaras dengan nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia yang menjadi dasar terciptanya kehidupan yang damai. Oleh karena itu, penguatan pemahaman pluralisme menjadi bagian penting dalam membangun karakter mahasiswa yang moderat dan inklusif (Yulastri et al., 2026).

Peran Pemahaman Pluralisme sebagai Variabel Mediasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pluralisme mampu memediasi hubungan antara pendidikan multikultural dan sikap toleransi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap sikap toleransi, tetapi juga bekerja melalui proses internalisasi nilai-nilai keberagaman yang tercermin dalam meningkatnya pemahaman pluralisme.

Peran mediasi tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan sikap toleransi memerlukan proses kognitif berupa pemahaman yang memadai mengenai pluralisme. Mahasiswa yang memahami makna keberagaman dengan baik akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Adi, 2026; Thieng et al., 2025). Dengan demikian, perguruan tinggi perlu mengembangkan pembelajaran multikultural yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan pemahaman pluralisme melalui

pengalaman belajar yang reflektif, kolaboratif, dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural dan pemahaman pluralisme merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam membentuk sikap toleransi mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan pendidikan multikultural di perguruan tinggi perlu diarahkan pada pengembangan pemahaman pluralisme sebagai landasan terbentuknya budaya akademik yang inklusif, harmonis, dan menghargai keberagaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pluralisme serta sikap toleransi mahasiswa Universitas Alwashliyah. Semakin baik implementasi pendidikan multikultural, semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai pluralisme dan semakin baik pula sikap toleransi yang ditunjukkan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Selain itu, pemahaman pluralisme juga terbukti berpengaruh positif terhadap sikap toleransi, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap keberagaman menjadi faktor penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman pluralisme berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara pendidikan multikultural dan sikap toleransi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya memengaruhi sikap toleransi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan pemahaman pluralisme sebagai proses internalisasi nilai-nilai keberagaman. Oleh karena itu, penguatan pendidikan multikultural di perguruan tinggi perlu diarahkan pada pengembangan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman pluralisme sekaligus menumbuhkan sikap toleransi mahasiswa

sebagai bekal hidup dalam masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu perguruan tinggi dengan jumlah responden yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan responden yang lebih luas dari berbagai perguruan tinggi serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi sikap toleransi, seperti budaya akademik, interaksi sosial, religiusitas, atau lingkungan keluarga, sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pembentukan sikap toleransi mahasiswa.

REFERENSI

- Adi, K. S. (2026). *Analisis Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Karakter Inklusif Peserta Didik Sman 15 Bandar Lampung*.
- Adnyana, P. E. S., Damanik, F. H. S., Jaya, A., Imronudin, I., Halim, A., Utami, P., Iryani, E., & Fatmawati, F. (2025). *Pendidikan multikultural*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Aliyah, S., Zubaidi, A., Machfudi, M. I., Wahono, S. S., & Arifin, M. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Toleransi dalam Pembentukan Sikap Pluralisme. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4), 1891–1900.
- Arikarani, Y., Lubis, M., Suprianto, M., Mutia, F., & Pratama, M. A. (2026). Pluralisme Dan Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 217–232.
- Azzahra, N., Zulfadli, M., & Hasni, H. (2025). Dampak Toleransi Suku dan Budaya Dalam Harmoni Lintas Kultur Terhadap Mahasiswa Pertukaran Merdeka di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Edukasi Sosial Sains*, 1(1), 61–70.
- Evi, T., & Rachbini, W. (2023). *Partial Least Squares (Teori Dan Praktek)*. Cv. Aa. Rizky.
- Hasibuan, A. S., Putra, A. E., Roza, E., & Marzuki, M. (2026). Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Mewujudkan Kesetaraan. *Jurnal*

- Pendidikan Islam Muta'allimin*, 3(2), 78–83.
- Indarwati, I., Mahardhani, A. J., & Cahyono, H. (2025). Civic Value dalam Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Toleransi dan Kohesi Sosial Siswa. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 188–194.
- Mardizal, J., & Ramatni, A. (2024). *Sosiologi Pendidikan*. Jonni Mardizal.
- Muhlar, M., & Das, S. T. W. H. (2026). Penguatan Sikap Toleransi Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Berperspektif Multikultural. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 160–170.
- Nasution, R., & Albina, M. (2024). Pendidikan multikultural: Membangun kesatuan dalam keanekaragaman. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 164–173.
- Naufal, D. K. A. (2026). *Pengaruh Kesadaran Multikultural Terhadap Sikap Intoleransi Mahasiswa Program Studi Ppkn Universitas Lampung*.
- Nurmansyah, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 92–101.
- Putri, S. A., & Minarti, S. (2026). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Nglampin 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 3(4), 1159–1165.
- Rahadi, D. (2023). Pengantar Partial Least Square Strctural Equation Model (PLS SEM). *Lentara Ilmu Madani*.
- Rosada, S., Khobir, A., Nabilla, T. N., & Rahayu, D. S. (2025). Multikulturalisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Menemukan Pondasi Etis untuk Kehidupan Damai di Tengah Perbedaan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 9(4).
- Thieng, H. M., Sodikim, C. K., Nelvina, E., Manson, F., & Widoyo, H. (2025). Sikap Toleransi dalam Membangun Harmoni Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Binus University. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1282–1293.
- Wibisono, M. Y., Zakaria, T., & Viktorahadi, R. F. B. (2022). *Persepsi dan praktik toleransi beragama di kalangan mahasiswa muslim dan non-muslim*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yulastri, R., Susiana, A., Gusliyah, L., Riandi, M. H., & Pratiwi, N. M. (2026). Membangun Toleransi melalui Pluralisme dalam Kajian Teoritis dan Implementasi Kehidupan Sosial. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 424–436.